

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh tokoh ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini secara garis besar merepresentasikan peran ayah yang menggunakan pola asuh otoriter yang ditunjukkan pada *scene* 1,2,3,4,5,6,7 kemudian berubah dan merujuk pada pola asuh demokratis pada *scene* 8 dan 9, dimana pola asuh otoriter menekankan pada larangan dan peraturan yang sangat ketat kepada anak-anaknya sehingga anak pun merasa tertekan kemudian mengarah pada kondisi psikologinya, sedangkan pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang berlawanan dari pola asuh otoriter, dimana orang tua memberikan kebebasan kepada keputusan maupun perilaku anak dengan syarat anak diberi tanggung jawab penuh pada keputusan yang diambil.

Melalui hasil penelitian yang telah dikerjakan oleh penulis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan analisis *sign, object, Interpretant*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh yang digunakan oleh tokoh Ayah dalam film NKCTHI yang diterjemahkan melalui ekspresi, adegan dan dialog adalah bentuk pola asuh gabungan antara Otoriter dan demokratis, dimana perubahan pola asuh tersebut disebabkan karena perilaku ayah sebagai kepala keluarga yang memutuskan untuk menutupi kejadian yang menimpa keluarga, sehingga akibat dari hal tersebut membuat tokoh Ayah membatasi perilaku anak-anaknya. Hal ini menggambarkan bahwa gaya pengasuhan seperti ini sering terjadi di tengah Masyarakat, dimana pola asuh yang ditetapkan kepada anak-anak cenderung tegas yang mengakibatkan anak-anak susah untuk mengeksplorasi diri mereka dan berujung pada perilaku-perilaku negatif yang merugikan baik diri sendiri maupun di lingkungan sekitarnya.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI), peneliti kemudian ingin menyampaikan saran untuk dijadikan evaluasi kedepannya, yakni :

5.1.1 Saran Praktis

Penelitian ini dikerjakan dengan harapan bisa dijadikan panduan bagi para orang tua untuk lebih menghargai keputusan anak dan tidak membatasi perilaku mereka dengan aturan-aturan yang terkesan mengekang. Hasil penelitian ini juga ditunjukkan kepada anak-anak agar bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat maupun menjaga kepercayaan orang tua yang sudah diberikan kepada mereka.

5.1.2 Saran Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan objek dan topik pembahasan yang sama, tidak hanya menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, tetapi menggunakan teori Semiotika lainnya.